

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan motorik pada balita merupakan indikator utama yang krusial dalam proses tumbuh dan kembang utamanya pada balita, karena mencerminkan tingkat kemampuan motorik secara keseluruhan, yang mencakup kemampuan pada motorik kasar serta motorik halus. Menurut para ahli perkembangan pada motorik diantaranya ialah perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus yang berkembang secara bertahap seiring usia anak, seperti kemampuan berjalan, berlari, menggenggam benda, hingga koordinasi antara mata dan tangan (Silalahi, 2020).

Optimalisasi perkembangan pada anak sangat bergantung dengan faktor genetik serta paparan lingkungan, khususnya stimulasi tumbuh kembang yang diberikan masa periode emas (*golden age*) pada balita Karima et al., (2026). Dari pernyataan tersebut menegaskan bahwa masa kehidupan dini merupakan fase kritis (*sensitive period*) yang dapat menentukan mutu tumbuh kembang anak di masa depan, sehingga kekurangan stimulasi sejak dini dapat berpengaruh jangka panjang terhadap potensi kemampuan anak.

Pada kondisi saat ini masih ditemukan beberapa permasalahan terkait tumbuh kembang anak, termasuk aspek motorik yang dipengaruhi oleh pengaruh orang tua dan stimulasi tumbuh kembang. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (2023) didapatkan sekitar 52.900.000 balita di dunia terdapat gangguan dengan permasalahan perkembangan. Dalam kurun waktu tahun 2020 hingga 2021, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat terdapat 5.530 kejadian gangguan perkembangan yang dialami oleh balita (Putri et al., 2023). Pada tahun 2020, di wilayah Jawa Barat tercatat bahwa sekitar 30% balita mengalami gangguan dalam proses perkembangannya (Cahyaning & Nur, 2025). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis Tahun 2025, khususnya di Kecamatan Ciamis, didapatkan data dengan jumlah balita terbanyak sebanyak 5.025 Dinkes Ciamis (2025), berdasarkan laporan dari pihak puskesmas Ciamis, masih ditemukan permasalahan dalam perkembangan balita di wilayah Kecamatan Ciamis yaitu sebanyak 21 balita, meskipun mayoritas balita menunjukkan perkembangannya berkembang sesuai dengan usianya, dari data yang telah ditemukan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata di lapangan.

Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian anak yang belum mendapatkan pemantauan perkembangan secara optimal, terutama Kecamatan

Ciamis, masih muncul berbagai rintangan dalam pengelolaan pemantauan tumbuh kembang, seperti minimnya peran Ibu dan kehadiran di posyandu yang masih belum optimal.

Sebagai bentuk yang dapat dilakukan untuk mengatasi fenomena tersebut ialah dengan meningkatkan peran ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan pada balita. Ibu mempunyai peran utama karena merupakan orang terdekat yang paling sering berinteraksi secara intens dengan anaknya. Penelitian yang dilaksanakan dapat menunjukkan bahwa keterlibatan aktif ibu dalam pemantauan dan stimulasi perkembangan dapat meningkatkan kemampuan anak serta memungkinkan deteksi dini apabila terjadi keterlambatan (Mahmudah, 2023). Kontribusi dan dukungan langsung dari orang tua dalam mengawasi serta merangsang proses perkembangan anak dapat meningkatkan potensi kemampuan balita dan memfasilitasi pengenalan cepat terhadap adanya hambatan perkembangan.

Penelitian lain menyebutkan bahwa balita yang dapat pemberian stimulasi yang optimal dari ibu Sebagian besar akan mendapatkan perkembangan motorik yang berkembang sesuai dengan usianya dibandingkan dengan balita yang minim mendapatkan pemberian stimulasi tumbuh kembang sejak dini (Silalahi, 2020). Dengan demikian, meningkatnya pengetahuan dan

keterampilan orang tua dalam memberikan stimulasi merupakan bagian penting dalam mendukung perkembangan motorik balita secara optimal.

Menurut penelitian Hamat et al., (2024), menyebutkan bahwa pendidikan dan bimbingan kepada Ibu dapat meningkatkan wawasan serta kemampuan mereka dalam memberikan stimulasi motorik halus, sehingga turut mendukung kemajuan tumbuh kembang anak. Selain itu, kualitas hubungan antara ibu dan anak seperti sikap yang *responsive* serta kelanjutan dalam pemberian stimulasi sangat berpengaruh pada kemajuan motorik balita.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penguatan pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai urgensi stimulasi tumbuh kembang menjadi faktor penentu dalam mendukung perkembangan motorik balita secara optimal. Dengan demikian, penguatan peran ibu dalam memberikan stimulasi tidak hanya berfungsi sebagai upaya antisipasi keterlambatan perkembangan, tetapi juga sebagai strategi prioritas dalam meningkatkan kualitas tumbuh kembang balita secara menyeluruh.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan adanya keterkaitan antara pemberian stimulasi orang tua dengan perkembangan anak. Penelitian oleh Ramadia et al., (2021) menemukan bahwa pemahaman orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan balita. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Ketut et al.,

(2018) dan Silalahi, (2020) menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat dukungan yang diberikan oleh Ibu dan perkembangan motorik, baik pada aspek motorik kasar maupun halus sesuai usia anak. Tetapi, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum dan dilaksanakan pada lokasi serta karakteristik responden yang berbeda, sehingga belum secara khusus mengkaji hubungan antara peran ibu dalam stimulasi perkembangan motorik balita pada konteks wilayah Ciamis. sehingga masih terdapat *research gap* yang perlu dikaji lebih dalam, hususnya pada posyandu wilayah kerja puskesmas Ciamis.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada 10 orang ibu serta anak usia 1 – 5 tahun yang dilaksanakan di posyandu Linggasari, didapatkan hasil sebagai berikut : 5 dari 10 Ibu diketahui bahwa masih tedapat permasalahan yang menjadi pemicu belum optimalnya peran Ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan , khususnya pada aspek motorik beberapa diantaranya ialah karena minimnya interaksi antara Ibu dan anak, terkendala oleh pekerjaan dan kurangnya edukasi kepada anak mengenai perkembangan motorik, 2 dari 10 balita mengalami gangguan perkembangan motorik, 4 dari 10 balita dengan perkembangan motorik belum optimal yang berdasarkan dengan ketentuan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) .

Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan antara peran ibu dalam stimulasi tumbuh kembang

dengan perkembangan motorik balita di posyandu wilayah kerja puskesmas Ciamis tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Perkembangan motorik balita seharusnya berlangsung optimal sesuai tahapan usia balita semestinya, namun pada pembuktiannya masih ditemukan anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama kurangnya stimulasi yang diberikan oleh ibu. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara peran ibu dalam stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan motorik balita di Posyandu wilayah kerja puskesmas Ciamis?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umu

Untuk mengetahui hubungan antara peran ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan motorik balita di posyandu wilayah kerja puskesmas Ciamis tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi peran ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang pada balita.

- b. Mengidentifikasi perkembangan motorik balita sesuai dengan tahap usianya.
- c. Menganalisis hubungan antara peran ibu dalam stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan motorik balita.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkan menjadi bahan untuk memperkaya pengetahuan, khususnya dalam bidang keperawatan anak terkait perkembangan motorik balita.
- b. Hasil temuan dari studi ilmiah ini dapat bermanfaat sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang yang akan mengkaji hubungan peran dari orang tua, terutama bagi seorang Ibu, dalam mendukung stimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak.
- c. Studi penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam kemajuan ide atau teori yang berkaitan dengan pentingnya stimulasi dini dalam mendukung perkembangan motorik balita.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Ibu

Studi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran ibu tentang utama nya peran dalam memberikan stimulasi tumbuh

kembang sehingga dapat mendukung perkembangan motorik balita secara optimal.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi pembelajaran serta bahan kajian bagi mahasiswa, khususnya di bidang keperawatan dan kesehatan anak.

c. Bagi Tempat Penelitian (Posyandu/Puskesmas)

Sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan program pemantauan tumbuh kembang balita serta pelayanan kesehatan anak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai dasar atau acuan dalam melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik balita.